

## **Implementasi Pendekatan Saintifik melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik di Kawasan Pantai Parangtritis Yogyakarta**

### **Implementation of the Scientific Approach Through Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik in Parangtritis Beach Area Yogyakarta**

**Hana Wahyuni\*, Yora Harlistyarintica, Widiyawanti**

Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding author: hanawahyuni97@gmail.com

**Abstract:** This activity aims to foster a sense of environmental love early childhood. The target is children around Parangtritis Beach area. The child is aged 4-12 years old which amounts to activities of 30 children. Activities undertaken in the form of waste exploration, outbound, handicraft made from inorganic waste (plastic cups, bottle caps and bottles), garbage creation contest and strengthening the material. The educators of this activity are the implementer team from Program Kreativitas Mahasiswa Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik. The manifestation of the growing love of the environment is shown by the increase of knowledge, skills and attitude. The results of the creation of simple crafts such as glass dolls, bottle caps, spider dolls, and painting bottles. Parents and surrounding communities strongly support this activity.

**Keywords:** love environment, garbage, children, scientific approach

#### **1. PENDAHULUAN**

Pendekatan saintifik diyakini dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara lebih optimal. Hal tersebut dikarenakan pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data (Sani, 2014:50-51). Melalui metode inilah maka peserta didik akan terbiasa untuk berpikir secara ilmiah.

Langkah-langkah Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta (Daryanto, 2014: 59). Proses tersebut tidak harus dilakukan secara berurutan melainkan dapat disesuaikan sesuai pengetahuan yang hendak dipelajari. Misalnya pada pembelajaran dibutuhkan proses mengamati terlebih dahulu sebelum memunculkan proses pertanyaan namun pada pembelajaran yang lain dapat dilakukan sebaliknya. Selain itu proses pembelajaran tersebut tidak hanya dapat dilakukan didalam ruangan/kelas melainkan dapat dilakukan dilingkungan sekolah bahkan masyarakat. Hal tersebut wajar dilakukan karena proses pendekatan saintifik tidaklah kaku.

Proses pendekatan saintifik yang dapat dilakukan di masyarakat yaitu seperti mengamati permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Salah

satunya permasalahan yang dapat diamati yaitu masalah sampah. Permasalahan tersebut dijumpai di salah satu kawasan wisata yaitu Pantai Parangtritis Yogyakarta. Ironisnya, sampah yang berserakan tersebut berasal dari sampah yang tidak hanya dibuang oleh masyarakat sekitar melainkan juga para pengunjung pantai. "Sampah pariwisata dulunya sampai menumpuk tidak muat kena angin masuk area sini, sampah tersangkut dan banyak menimbulkan bau," terang ketua pengelola Garduaction, Vika Wahyu Aji (21) pada Rabu (2/3/2016) (TribunJogja.com).

Tidak hanya itu, perilaku membuang sampah di sungai juga menimbulkan dampak yang merugikan bagi masyarakat sekitar Parangtritis seperti saat terjadi banjir. "Sebanyak 2000 meter kubik sampah yang terbawa banjir sabtu malam (12/3/2016) dibersihkan oleh 800 orang relawan dalam acara bersih pantai di sepanjang Pantai Parangkusumo Parangtritis", Jumat (18/3/2016) (Harianjogja.com).

Kawasan wisata Pantai Parangtritis telah mempunyai pengelolaan sampah bernama Garduaction (*Garbage Care and Education*) yang beralamat di Dusun Mancingan RT 02, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta. Garduaction menjadi tempat bagi warga yang ingin menabung sampahnya. Kemudian para pemuda melalui Garduaction juga telah memiliki inisiatif untuk memanfaatkan sampah anorganik menjadi kerajinan seperti spot-spot foto dan saat ini hanya menjadi tempat wisata yang mengedukasi pemanfaatan sampah bagi masyarakat khususnya orang dewasa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan tindakan preventif agar anak tidak terpengaruh oleh lingkungan yang buruk yaitu dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sejak dini. Karakter peduli lingkungan perlu dibangun dalam diri anak. Karakter ini meliputi peduli lingkungan sosial dan lingkungan alam. Kedua karakter ini perlu dibangun dalam diri anak-anak supaya dapat memiliki sikap yang peka terhadap lingkungan baik sosial dan alam. Karakter ini akan membuat anak mengerti kondisi sesama manusia dan lingkungan alamnya. Tak dapat dipungkiri kedua hal ini merupakan kesatuan yang berjalan beriringan (Azzet, 2013:96-97). Proses *internalisasi* rasa cinta lingkungan dapat dimulai dengan memberikan keterampilan sederhana dan bermakna yang mudah dilakukan oleh anak yaitu memanfaatkan sampah anorganik menjadi kerajinan yang berguna. Keterampilan ini dapat diberikan melalui pembelajaran maupun permainan yang berhubungan dengan lingkungan. Anak juga perlu dibantu untuk memahami makna setiap aktivitas yang dilakukan.

Program Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik menyediakan kegiatan berupa eksplorasi sampah, *outbond*, pembuatan kerajinan, pembuatan *showroom* kerajinan untuk memamerkan hasil karya anak-anak, pekan lomba kreasi sampah dan penguatan materi. Diharapkan, melalui kegiatan ini anak-anak akan mempunyai kegiatan positif dan memiliki rasa cinta terhadap lingkungan sehingga pengelolaan sampah khususnya sampah anorganik dapat lebih dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, Garduaction sebagai tempat pengelolaan sampah dapat menjadi wisata edukasi sampah bagi anak-anak sekitar maupun para pengunjung wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik melalui program Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik.

## 2. METODELOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah. Metode kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data yang lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Nazir (dalam Prastowo, 2012: 186), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu situasi kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Melalui metode ini peneliti akan memaparkan pendekatan saintifik yang muncul pada setiap kegiatan Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik. Metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada orang tua peserta Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik. Selain itu diadakan pre test dan pos test untuk anak-anak berusia sekolah dasar.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Program ini melibatkan sasaran sebanyak 30 anak berusia 4-12 tahun. Berikut deskripsi kegiatannya:

#### 3.1.1 Kegiatan pertama

Eksplorasi sampah merupakan kegiatan yang bertujuan mengedukasi jenis-jenis sampah yang terdapat di lingkungan sekitar kepada anak-anak. Metode yang digunakan yaitu pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 April 2017.

Eksplorasi diawali dengan pengenalan diri dilanjutkan dengan mengerjakan soal pre test tentang sampah. Kemudian untuk menambah semangat anak-anak diajarkan jargon yang berbunyi "lindungi lingkungan dengan kreasimu". Jargon dilakukan dengan gerakan tertentu. Kegiatan ini dilakukan dengan membagi anak dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mencari jenis sampah di lingkungannya yang dapat dibuat kerajinan. Waktu yang diberikan selama 15 menit. Kemudian masing-masing kelompok menceritakan jenis sampah yang diperoleh di depan teman-temannya. Kegiatan penutup dilakukan dengan menanyakan ulang (*recalling*) kepada anak-anak mengenai jenis sampah yang bisa dibuat kerajinan.

#### 3.1.2 Kegiatan Kedua

*Outbond* bertujuan untuk memberikan penguatan materi tentang sampah melalui permainan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 April 2017. Permainan dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 2 pos. Permainan yang dilakukan yaitu benar salah dan tebak gambar sampah.

Permainan pertama yaitu benar salah. Permainan ini menjelaskan pengertian sampah, jenis-jenis sampah, dan dampak sampah. Permainan dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang langsung dijawab oleh kelompok secara bersamaan. Cara menjawab pertanyaan ini yaitu jika menjawab "benar" maka anak bergeser ke "kanan" namun apabila menjawab "salah" maka anak-anak bergeser ke "kiri". Jawaban diberikan setelah penjaga pos selesai membacakan pertanyaan. Terdapat 7 pertanyaan yaitu 1) sampah adalah bahan sisa atau hasil kegiatan manusia yang apabila dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai; 2) jenis sampah secara umum dapat dibagi dua yaitu sampah yang banyak dihindangi lalat dan sampah yang tidak banyak dihindangi lalat; 3) sumber sampah berasal dari kegiatan manusia seperti adanya sisa makanan, bungkus atau plastik makanan, botol bekas; 4) jika ada sampah sebaiknya dibuang ke tempat tidur; 5) contoh sampah yang dapat membusuk botol, gelas plastik, tutup botol; 6) contoh sampah yang tidak dapat membusuk adalah botol, gelas plastik, tutup botol, dan 7) bahaya atau dampak buruk adanya sampah menumpuk adalah menyebabkan lingkungan menjadi



indah. Kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan tepat maka menjadi pemenang.

Permainan kedua yaitu tebak gambar sampah. Permainan ini dilakukan dengan cara berkelompok mendengarkan cerita secara bersamaan, kemudian mengisi titik-titik dalam pertanyaan. Titik-titik di isi dengan cara menempelkan gambar ke papan yang telah disediakan. Berikut cerita-cerita yang digunakan:

“Pada hari Minggu Adnin dan Elvira berjalan berdua menuju Garduaction. Saat berjalan mereka menemukan sampah di pinggir jalan. Lalu Adnin dan Elvira membuang sampah ke. Sesampainya di Garduaction Adnin dan Elvira langsung mengikuti kegiatan di Garduaction. Pada kegiatan ini kakak-kakak menjelaskan jenis-jenis sampah. Jenis sampah dapat dibagi 2 yaitu \_\_\_\_\_. Contoh sampah yang dapat membusuk yaitu \_\_\_\_\_. Kemudian contoh sampah yang tidak dapat membusuk atau dapat dibuat kerajinan yaitu \_\_\_\_\_. Setelah menjelaskan jenis sampah kakak-kakak mengajak Adnin dan Elvira untuk membuat kerajinan dari botol plastik. Botol plastik tersebut akan dibuat celengan. Maka alat dan bahan yang dibutuhkan adalah. Pada akhirnya kakak-kakak juga mengajak untuk membuat kerajinan boneka laba-laba. Maka yang dibutuhkan adalah sampah \_\_\_\_\_.”

Kegiatan penutup yaitu *recalling* mengenai makna permainan yang dilakukan. Dilakukan dengan mengumpulkan semua kelompok menjadi satu. Kemudian menanyakan apa yang dirasakan anak setelah bermain. Anak-anak juga ditunjukkan kerajinan yang sudah jadi serta alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat kerajinan tersebut.

### 3.1.3 Kegiatan Ketiga

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2017. Kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan kerajinan berdasarkan tema dengan metode demonstrasi. Tema yang pertama adalah tema gelas plastik. Pada kegiatan ini membuat kerajinan berupa boneka kelinci. Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu gelas plastik, lem kayu, kain flanel, cat pylox, kertas karton, pensil, mata boneka, dan sedotan. Berikut tahapan pembuatannya: 1) cuci gelas plastik dengan air mengalir dan gunakanlah sabun; 2) keringkan gelas plastik menggunakan kain; 3) beri warna gelas plastik dengan cat pylox; 4) buatlah pola telinga dan hidung dari kertas karton; 5) jiplaklah ke kain flanel, lalu gunting kain flanel tersebut; 6) buatlah kumis kelinci dari sedotan, dan 7) tempelkan telinga, hidung, mata, dan kumis ke gelas plastik hingga membentuk seperti kelinci.

### 3.1.4 Kegiatan Keempat

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2017. Kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan kerajinan berdasarkan tema dengan metode demonstrasi. Tema yang kedua adalah tema tutup botol. Pada tema ini, membuat kerajinan berupa boneka tutup botol dan boneka laba-laba. Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu tutup botol, lem kayu, kain flanel, mata boneka, kertas karton, pensil dan

penggaris. Berikut tahapan pembuatannya 1) cuci tutup botol dengan air mengalir dan gunakanlah sabun; 2) keringkan tutup botol menggunakan kain; 3) buatlah pola tutup botol; 4) setelah itu ukurlah lebar samping botol menggunakan penggaris untuk dibuatkan pola menggunakan kain flanel; 5) buatlah pola kaki laba-laba di kertas karton, lalu guntinglah kertas karton tersebut; 6) jiplaklah pola tersebut di atas kain flanel dan guntinglah; 7) kemudian untuk membuat boneka tutup botol buatlah pola di atas karton membentuk pakaian orang lalu jiplaklah di atas kain flanel dan guntinglah dan 8) tempelkan pola-pola tersebut di tutup botol.

### 3.1.5 Kegiatan Kelima

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2017. Kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan kerajinan berdasarkan tema dengan metode demonstrasi. Tema yang ketiga adalah tema botol. Pada tema ini, membuat kerajinan berupa lukis botol. Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu botol plastik, lem kayu, spidol permanen, dan glitter.

Cara membuat kerajinan tersebut yaitu 1) cuci gelas plastik dengan air mengalir dan gunakanlah sabun; 2) buatlah gambar di atas gelas plastik menggunakan spidol permanen; 3) berilah lem pada gambar tersebut dan 4) taburkanlah glitter di atas lem tersebut.

### 3.1.6 Kegiatan Keenam

Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 14 Mei 2017. Kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan *showroom* kerajinan. Kegiatan ini melibatkan ketua RT 02 Dusun Mancingan, Pembina Garduaction, Warga Dusun Mancingan, sebanyak dua orang. Pembuatan *showroom* kerajinan ini bertujuan untuk tempat memajang hasil karya anak-anak.

### 3.1.7 Kegiatan Ketujuh

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2017. Kegiatan yang dilakukan adalah pekan lomba kreasi sampah. Kegiatan ini diawali dengan bernyanyi bersama, dilanjutkan dengan lomba yang dibagi ke dalam tiga kategori lomba yaitu:

- a. Kategori PAUD, membuat kerajinan bertema tutup botol.
- b. Kategori SD kelas rendah (Kelas 1-3), membuat kerajinan bertema gelas plastik.
- c. Kategori SD kelas tinggi (Kelas 4-6), membuat kerajinan bertema botol.

### 3.1.8 Kegiatan Kedelapan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 04 Juni 2017. Kegiatan yang dilakukan adalah penguatan materi, post test, menuliskan kesan pesan, pemberian sertifikat, dan evaluasi kegiatan bersama Ketua RT 2 Dusun Mancingan, Pembina Garduaction dan Orang tua peserta Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik.

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik maka kegiatan tersebut menggunakan pendekatan saintifik. Implementasi pendekatan saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / eksperimen, mengasosiasikan / mengolah informasi, dan mengkomunikasikan (Kemdikbud, 2013).

Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 (2014:5), menyebutkan bahwa aktivitas mengamati dilakukan melalui kegiatan membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya. Hal tersebut tidak jauh berbeda pada kegiatan eksplorasi sampah. Pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah mengamati sampah yang ada di lingkungan sekitar yaitu dengan cara mencari jenis-jenis sampah yang dapat dibuat kerajinan. Pengalaman langsung dalam kegiatan mengamati ini merupakan alat yang baik untuk memperoleh kebenaran/fakta (Hosnan, 2014: 44).

Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 (2014:5), menyebutkan bahwa aktivitas menanya dilakukan melalui kegiatan membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. Hal ini tidak jauh berbeda pada saat kegiatan berlangsung yaitu kegiatan outbond. Anak-anak saling melakukan tanya jawab/berdiskusi dengan teman sejawat dalam satu tim untuk menentukan jawaban dalam setiap permainan yang diberikan di tiap posnya.

Kegiatan mengumpulkan informasi atau eksperimen atau mencoba dapat dilihat dari kegiatan pembuatan kerajinan. Pada kegiatan ini anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan karena banyak hal baru yang belum pernah dilakukan. Hal baru tersebut seperti membuat kerajinan dari sampah anorganik. Ada tiga tema dalam pembuatan kerajinan dari sampah yaitu tema gelas plastik, tutup botol, dan botol. Pembagian tema tersebut didasarkan atas analisis kebutuhan terkait sampah yang paling banyak ditemukan di Kawasan Wisata Pantai Parangtritis Yogyakarta.

Kegiatan mengasosiasikan atau mengolah informasi atau menalar dapat dilihat dari kegiatan penguatan materi. Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki (Sani, 2014:66). Pada kegiatan tersebut dilakukannya tanya jawab untuk menghubungkan informasi yang sudah didapatkan selama program Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik untuk diambil berbagai kesimpulan. Dalam kegiatan ini menggunakan penalaran induktif. Menurut Hosnan (2014:73), penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum.

Kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan oleh peserta Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik adalah menunjukkan dan menceritakan hasil pekerjaannya atau karyanya pada saat kegiatan Lomba Kreasi

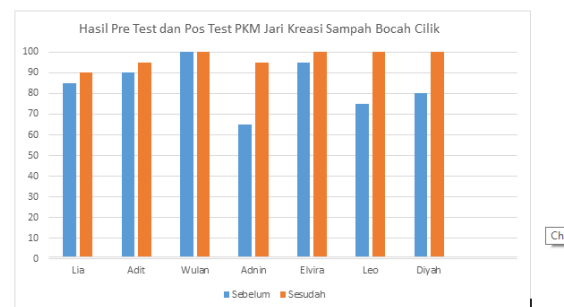
Sampah. Hasil karya tersebut berupa boneka kelinci, boneka laba-laba boneka tutup botol dan lukisan botol. Pada saat ada teman yang sedang menunjukkan dan menceritakan hasil karyanya maka anak-anak yang lain diminta untuk memperhatikan dan menghargai karya orang lain. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan toleransi antar teman. Daryanto (2014: 80) menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang diharapkan dari kegiatan mengkomunikasikan, yaitu mengembangkan sikap toleransi.

Selain itu, dampak dari kegiatan ini dapat dilihat dari perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik pada anak. Perkembangan kognitif merupakan kemampuan anak untuk berpikir kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah (Wiyani, 2013: 72).



Gambar 1. Eksplorasi Sampah

Sebelum melakukan kegiatan eksplorasi diadakannya pre test yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal anak. Kemudian untuk mengukur pemahaman anak diadakannya pos test. Kegiatan ini diberikan untuk anak berusia sekolah dasar. Berikut hasil pre tes dan pos tes beberapa anak:



Grafik 1. Grafik Pre Test dan Pos Test

Seorang anak bernama Leo berusia 7 tahun yang saat ini masih kelas 1 SD. Dapat dilihat bahwa pada saat pre test anak mendapatkan nilai 75 kemudian setelah diadakannya post test anak tersebut mendapatkan nilai 100. Selanjutnya pada anak yang bernama Diyah kelas 5 SD, anak tersebut mendapatkan nilai pre test sebesar 80 dan nilai post test 100. Peningkatan nilai terbesar terjadi pada anak usia TK dan SD kelas rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan



perkembangan kognitif pada peserta Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik.

Perkembangan psikomotorik atau motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Hurlock, 2000: 150). Perkembangan motorik menunjukkan peningkatan keterampilan. Terdapat dua perkembangan motorik pada anak yaitu motorik kasar dan motorik halus. Gerak motorik kasar merupakan gerak anggota badan secara kasar atau keras seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, dan lain-lain. Pada kegiatan ini diadakan permainan-permainan yang mendorong anak melakukan berbagai macam gerakan. Kegiatan *outbond* yang terdiri dari permainan benar salah dan tebak gambar sampah yang melibatkan seluruh anggota tubuh anak.



Gambar 2. *Outbond*

Gerak motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan (Wiyani, 2013: 66). Pada kegiatan ini dapat dilihat pada saat anak-anak membuat kerajinan sampah. Tahap-tahap pembuatan kerajinan melibatkan koordinasi mata dan tangan seperti menggantung, menempel, mengoleskan lem pada botol, menggambar dan memberikan pewarna.



Gambar 3. Pembuatan Kerajinan

Nilai kreativitas memberikan anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian (Hurlock, 199: 6). Salah satu kegiatan yang mengasah kreativitas anak yaitu pembuatan kerajinan sampah.



Gambar 4. Kerajinan

Perkembangan afektif pada anak merupakan perkembangan menyangkut perasaan anak, sikap, minat, emosi, nilai hidup (Poerwanti & Widodo, 2002: 19). Pada kegiatan ini anak-anak mendapatkan nilai-nilai cinta lingkungan yang ditunjukkan melalui perubahan sikap setelah mengikuti kegiatan. Rasa cinta lingkungan dapat dilihat dari hasil wawancara dari orang tua yang menyatakan anak-anak sekarang melarang orang tuanya membuang sampah yang dapat dibuat kerajinan. Selain itu, anak-anak juga mulai memilah sampah organik dan anorganik. Berikut pernyataan Ningsih selaku orang tua Leo.

*“Sekarang anak saya Leo melarang saya menjual sampah botol yang saya kumpulkan katanya mau di buat mainan” (Bu Ningsih)*

Selain itu, anak-anak juga mempraktikkan materi yang diajarkan di rumah masing-masing bahkan menempelkan hasil karyanya di dinding rumah.

Hasil karya anak-anak kemudian diletakkan di *showroom* kerajinan di Garduaction. Tempat ini berfungsi untuk memamerkan hasil karya anak-anak. Garduaction yang merupakan tempat wisata juga menjadikan khalayak umum (pengunjung wisata) dapat melihat hasil karya anak.



Gambar 5. *Showroom* Kerajinan

Anak-anak juga belajar mengendalikan emosi ketika mengikuti kegiatan. Misalnya pada saat berlangsungnya kegiatan membuat kerajinan anak-anak yang usianya lebih tinggi dengan sabar menunggu teman yang usianya lebih rendah yang sedang menyelesaikan kerajinannya, selain itu anak-anak dengan sabar menyelesaikan karyanya tanpa meminta bantuan.

Kegiatan yang terakhir adalah pemberian sertifikat. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan penghargaan pada anak-anak yang telah mengikuti program Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik.



Gambar 6. Pemberian Sertifikat

#### 4. SIMPULAN

Program Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik dapat menjadi salah satu kegiatan implementasi pendekatan saintifik di luar ruangan/kelas yang dapat menumbuhkan rasa cinta lingkungan sejak dini dan dapat meningkatkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti menghaturkan ucapan terimakasih kepada Dosen Pembimbing, Pembina Garduaction, Ketua Garduaction, Ketua RT 2 Dusun Mancingan, Orangtua peserta Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik, Kepala Dukuh Mancingan, dan masyarakat setempat.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Anasapriyadi. (2016). *Garduaction Parangkusumo, Tumpukan Sampah yang Diubah Jadi Wisata Edukasi oleh Pemuda Mancingan*. (Online), (<http://jogja.tribunnews.com>, diunduh tanggal 06 Juni 2017).
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2013). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hurlock, Elizabeth B. (2000). *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi 6*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (1999). *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi 6*. Jakarta: Erlangga.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kemdikbud. (2013). *Konsep Pendekatan Scientific. Bahan Pelatihan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemdikbud. (2014). *Lampiran Permendikbud No. 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta:Kemdikbud.

- Kemdikbud. (2014). *Lampiran Permendikbud No. 104 Tahun Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta:Kemdikbud.
- Poerwanti, Endang & Nur Widodo. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press.
- Prastowo, Andi., Meita Sandra & Nur Hidayah. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priambodo, Yudho. (2016). *2000 Meter Kubik Sampah Diangkut dari Parangtritis*. (Online), (<http://m.harianjogja.com>, diunduh tanggal 06 Juni 2017).
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

#### DISKUSI

##### Siti Robiah Nurbaiti

###### Pertanyaan:

- Bagaimana sumber dana jari kreasi sampah bocah cilik? Dari pihak lain atau dari dana swadaya?
- Bagaimana kegiatan tersebut dan bagaimana keberlanjutannya?

###### Jawaban:

- Dana berasal dari Kemenristek Dikti melalui Program Kreativitas Mahasiswa
- Kegiatan dilakukan selama 5 bulan sejak bulan Maret-Juli 2017 dan tetap berlanjut dengan pendampingan oleh para pemuda setempat.

##### Tyas Palupi

###### Pertanyaan:

Bagaimana implikasi kegiatan jari kreasi sampah bocah cilik pada perubahan sikap, keterampilan dan perilaku anak ?

###### Jawaban:

Perubahan pengetahuan diukur dengan pretest dan posttest, yang memberikan hasil: anak TK-SD kelas rendah mendapatkan nilai yang berubah drastic. Perubahan sikap dan keterampilan diketahui melalui metode wawancara kepada orang tua anak. Seorang wali murid dari siswa bernama Leo menyatakan bahwa Leo sekarang lebih kreatif dan mampu memilah sampah organik serta anorganik.